

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dengan masyarakat yang lainnya. Hubungan antar masyarakat dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk interaksi kehidupan sosial. Hubungan ini dapat terlaksana dengan perantara bahasa sebagai medianya. Bahasa dalam hubungan tersebut sebagai media paling penting bagi semua interaksi dalam masyarakat. Anwar (1995: 218) memandang bahasa sebagai intisari dari fenomena sosial. Tanpa adanya bahasa tidak akan mungkin terbentuknya masyarakat dan tidak akan ada kegiatan dalam masyarakat.

Bahasa dalam pemakaiannya mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai cara mengidentifikasi diri. Pemakaian bahasa sebagai suatu gejala kebahasaan yang senantiasa berubah tergantung faktor yang mempengaruhinya. Mengkaji pemakaian bahasa harus mengacu pada masyarakat pemakai bahasa tersebut. Misalnya, pemakaian bahasa pada kelompok masyarakat yang berbeda profesi atau kedudukannya dalam akan memakai bahasa yang berbeda.

Gejala kebahasaan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya faktor sosial. Hubungan keduanya dikaji dalam disiplin sosiolinguistik. Sosiolinguistik mencakup bidang kajian yang luas. Kajian sosiolinguistik tidak hanya menyangkut wujud dan variasi bahasa

melainkan juga fenomena pemakaian bahasa dalam masyarakat. Kridalaksana, dkk., (2005: 5), menyatakan bahwa kajian sosiolinguistik berfokus pada variasi bahasa yang muncul di masyarakat yang biasanya dapat ditelusuri keberadaan berbagai stratifikasi sosial dalam masyarakat.

Fenomena pemakaian bahasa dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan merupakan faktor yang terdapat dalam bahasa itu sendiri. Faktor kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Faktor non kebahasaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemakaian bahasa, misalnya latar belakang sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan dapat menyebabkan pemakaian bahasa dalam interaksi sosial menjadi bervariasi. Variasi bahasa merupakan wujud perubahan manifestasi kebahasaan, tetapi tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan. Variasi bahasa akan berkaitan dengan fungsi pemakaiannya.

Variasi bahasa dapat dijumpai dalam masyarakat tutur kota Solo. Situasi kebahasaan masyarakat tutur kota Solo ditandai dengan pemakaian beberapa bahasa. Bahasa yang dipakai dalam masyarakat tersebut adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa serta pemakaian bahasa daerah lainnya. Pemakaian bahasa dapat bervariasi, hal itu disebabkan adanya faktor yang berhubungan dengan situasi pertuturan. Apabila dalam situasi pertuturan terjadi kontak sosial antara penutur satu dan penutur yang lainnya, maka akan menggunakan salah satu bentuk variasi bahasa sesuai dengan situasi tutur.

Salah satu penggunaan variasi bahasa dalam masyarakat tutur di kota Solo terlihat pada variasi bahasa yang digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menggunakan bentuk bahasa yang memiliki kekhasan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan dalam kegiatan sosialnya.

Bentuk variasi bahasa yang memiliki kekhasan sesuai dengan situasi dan kebutuhan bahasa disebut dengan register. Register yang digunakan dalam bidang perdagangan disebut dengan register perdagangan. Penerapan register perdagangan terjadi didalam interaksi jual-beli. Misalnya, penggunaan wacana promosi dan percakapan antara pedagang dan pembeli yang membicarakan satu tujuan, yaitu untuk menarik perhatian dan mendapatkan keuntungan. Dari situlah terjadi tawar-menawar harga, yang menggunakan bahasa yang khas. Penggunaan register perdagangan dapat dilihat pada wacana promosi dan percakapan yang terjadi dalam interaksi pedagang dan pembeli di *Beteng Trade Center*.

Beteng Trade Center merupakan salah satu tempat bertemunya antara pedagang dengan pembeli dalam melakukan interaksi jual-beli. Sebagai suatu komunitas sosial, tempat tersebut memiliki nilai sosial yang tinggi, sehingga di tempat tersebut banyak dijumpai gejala sosial. Gejala sosial yang terjadi di *Beteng Trade Center* salah satunya adalah pilihan bahasa yang digunakan oleh kelompok pedagang dan pembeli. Pilihan bahasa merupakan hal yang penting dalam mendukung interaksi jual-beli di *Beteng Trade Center*. Para pedagang dan pembeli berusaha agar mendapatkan transaksi yang

menguntungkan. Upaya kedua belah pihak tersebut tercermin pada pilihan bahasa mereka gunakan.

Pilihan bahasa dalam bidang perdagangan akan mencerminkan kekhasan pemakaian bahasa bagi kelompok pedagang di *Beteng Trade Center* Solo. Kelompok pedagang berkomunikasi dengan memilih bentuk bahasa yang khusus berdasarkan lingkup profesi bidang perdagangan untuk tujuan berkomunikasi. Pedagang dan pembeli akan menyepakati bahasa yang akan digunakan dalam kelompoknya. Bahasa yang telah disepakati akan menjadi ciri khas variasi pemakaian bahasa dalam bidang perdagangan.

Register perdagangan merupakan salah satu situasi kebahasaan yang menarik untuk dikaji. Salah satu bentuk register perdagangan dalam interaksi jual-beli dapat berupa wacana promosi dan dialog tawar-menawar antara pedagang dan pembeli. Berikut ini salah satu contoh pemakaian bahasa perdagangan dalam dialog tawar-menawar antara pedagang dan pembeli.

- (A1) Pembeli kain : “Kain yang murah ada Ciek?”
 (B1) Penjual kain : “Murah Buk, yang ini dua puluh, kalau yang ini dua tiga.”
 (A2) Pembeli kain : “Lah.. jebule lha kok larang men.”
 (B2) Penjual kain : ”Nawar aja berapa gitu, nanti saya paskan.”
 (A3) Pembeli kain : “Pasnya berapa?”
 (B3) Penjual kain : “Saya korting seribu..itu udah harga murah..”
 (A4) Pembeli kain : “Lima belas ribu ae..? besuk tak kesini lagi.”
 (B4) Penjual kain : “Yo belum dapet, terus terang kalo segitu ya saya belum untung. Ibu nambah lagi tiga ribu gitu..”
 (A5) Pembeli kain : “Udah untung itu, ya tengah-tengah kalo boleh enam belas ambil tiga meter.”
 (B5) Penjual kain : “Beneran bu, untung dikit, ya sudah buat tutupan.”
 “Ibu ini potongke tiga meter.” (kepada pegawai)

Contoh di atas merupakan interaksi antara pedagang dan pembeli kain di *Beteng Trade Center Solo*. Interaksi tersebut berupa dialog tawar-menawar harga kain. Pembeli menanyakan kain yang harganya murah (A1), dengan tujuan agar penjual memberikan harga murah. Penjual menjawab dengan menawarkan beberapa harga kain agar si pembeli tidak menawar dengan harga yang rendah (B1). Tutaran (A2), menandakan penolakan harga secara tidak langsung dilanjutkan tuturan (A3). Tutaran (B2), (B4), (B5) merupakan tuturan guna meyakinkan pembeli bahwa harga yang diberikan adalah harga murah. Sedangkan tuturan (A5), pembeli mengutarakan ketidakpercayaannya pada pedagang, agar mendapatkan harga yang diinginkan. Interaksi seperti ini dapat dijumpai fenomena pemakaian register yang berbeda-beda antara pedagang yang satu dengan yang lain.

Fenomena pemakaian register perdagangan merupakan fenomena yang sangat menarik. Register perdagangan di *Beteng Trade Center* menjadi masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Tempat ini dipilih dengan berbagai pertimbangan. *Pertama*, di tempat ini terdapat pemakaian bahasa yang beragam. *Kedua*, pedagang dan pembeli di lokasi ini berasal dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda. *Ketiga*, tempat ini merupakan salah satu tempat wisata di kota Solo sehingga banyak pengunjung yang berasal dari daerah lain. Dengan demikian, perbedaan latar belakang sosial pedagang dan pembeli menyebabkan munculnya pemakaian bahasa dengan istilah-istilah yang khas dalam bidang perdagangan.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pemakaian bahasa yang khas dalam interaksi jual-beli di *Beteng Trade Center* Solo. Pemakaian bahasa yang khas dalam bidang perdagangan (register perdagangan) yang diteliti layak dikaji dari segi sosiolinguistik. Pengkajian bahasa dari segi sosiolinguistik ini akan bermanfaat dengan mencermati dan mengkaji pemakaian bahasa bidang perdagangan. Oleh karena itu, peneliti meneliti mengenai bentuk dan fungsi pemakaian register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi secara mendalam, terarah dan efektif. Peneliti akan memfokuskan kajian pada bentuk pemakaian dan fungsi pengungkapan register perdagangan di *Beteng Trade Center* Solo.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah bentuk pemakaian register perdagangan dalam transaksi jual-beli di *Beteng Trade Center* Solo?
2. Bagaimanakah fungsi pengungkapan register perdagangan dalam transaksi jual-beli di *Beteng Trade Center* Solo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk pemakaian register perdagangan dalam transaksi jual-beli di *Beteng Trade Center* di Solo.
2. Mendeskripsikan fungsi pengungkapan register perdagangan dalam transaksi jual-beli di *Beteng Trade Center* di Solo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah sumber kajian sosiolinguistik mengenai register perdagangan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu menjelaskan aspek bahasa yang tidak dapat dijangkau dengan deskripsi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam studi linguistik.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran nyata suatu masyarakat tutur khususnya dari segi kebahasaannya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran sebuah perkembangan bahasa. Wujud perkembangan tersebut yakni mengenai bentuk pemakaian dan fungsi pengungkapan register

khususnya bidang perdagangan, sehingga bermanfaat bagi dunia pendidikan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu bab I, II, III, IV, dan V. Bab I berisi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II yang berisi landasan teori dan kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori berisi teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Bab III berisi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data. Pada Bab IV peneliti menyajikan menyajikan hasil analisis data terlebih dahulu yang meliputi gambaran umum penelitian, bentuk-bentuk pemakaian register perdagangan, fungsi pengungkapan register perdagangan dan pembahasan. Tahapan yang terakhir yaitu Bab V yang berisi simpulan dan saran.